

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

Dengan tujuan mengetahui sebaran data, variabel yang analisis linear atau tidak, ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, maka dilakukan uji asumsi. Pada tahapan ini, peneliti menjalankan uji normalitas sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman dengan tujuan menguji hubungan antar variabel.

5.2. Hasil Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penyebaran skala kedua kalinya sejumlah 359 responden. Terdapat dua puluh sembilan data yang dianggap tidak valid karena tidak sesuai dengan kriteria penelitian dan mengisi *attention check item* dengan salah, sehingga data yang dianalisis sejumlah 330 responden. Responden yang telah mengisi dan datanya valid diantaranya berusia 13 tahun sebanyak 19 responden, berusia 14 tahun sebanyak 22 responden, berusia 15 tahun sebanyak 34 responden, berusia 16 tahun sebanyak 26 responden, berusia 17 tahun sebanyak 36 responden, berusia 18 tahun sebanyak 54 responden, berusia 19 tahun sebanyak 50 responden, berusia 20 tahun sebanyak 63 responden, dan berusia 21 tahun sebanyak 69 responden. Selanjutnya, data dilakukan analisa dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

Tabel 5.1. Rincian Jumlah Responden Penelitian

No	Usia	Jumlah Responden
1	13 tahun	19 Responden
2	14 tahun	22 Responden
3	15 tahun	34 Responden
4	16 tahun	26 Responden
5	17 tahun	36 Responden
6	18 tahun	54 Responden
7	19 tahun	50 Responden
8	20 tahun	63 Responden
9	21 tahun	69 Responden
Total		330 Responden

5.2.1. Hasil Uji Normalitas

Pada tahapan uji normalitas, dilakukan dengan tujuan mengetahui distribusi normal atau tidak pada variabel penggunaan media sosial TikTok dan variabel kepercayaan diri. Uji normalitas pada kedua variabel dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data dianggap normal apabila nilai Sig. > 0,05 artinya data penelitian terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada variabel penggunaan media sosial TikTok memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,149 dengan nilai p 0,000 ($p < 0,05$). Variabel kepercayaan diri memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,156 dengan nilai p 0,000 ($p < 0,05$). Hasilnya menunjukkan apabila kedua variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya variabel tidak terdistribusi dengan normal. Oleh karena distribusi data pada kedua variabel tidak normal, maka dilakukanlah uji *outlier*, untuk melihat ada atau tidak adanya data yang menyimpang dari distribusi normal. Kemudian, ditemukan adanya dua data outlier yaitu pada data nomor 6 dan 88 yang dihapus, dilanjutkan dengan uji *outlier* kembali dan menunjukkan apabila keseluruhan data tidak ada yang *outlier*. Pengujian normalitas kembali dilakukan dengan total responden sejumlah 328 yang menghasilkan variabel penggunaan

media sosial TikTok memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,145 nilai p 0,000 ($p < 0,05$). Variabel kepercayaan diri memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,157 dengan nilai p 0,000 ($p < 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel tidak terdistribusi dengan normal.

5.2.2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dilakukan. Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan menggunakan *Non-Parametric Correlation* yaitu Spearman, karena hasil uji normalitas menunjukkan distribusi pada data tidak normal. Hasil dari uji hipotesis, diperoleh koefisien rho -0,701 dengan nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,01$). Nilai signifikansi 0,01 digunakan karena memiliki tingkat kepercayaan sebesar 99% dan mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang mampu ditolerir dalam penelitian ilmu sosial. Hasil nilai mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara penggunaan media sosial dan kepercayaan diri pada remaja. Lalu, pada nilai rho sebesar -0,701 artinya adanya hubungan negatif dalam kategori kuat antara penggunaan media sosial TikTok dan kepercayaan diri remaja. Pengkuadratan pada nilai rho dilakukan untuk menjelaskan persentase sebesar 0,491401 atau 49,1% yang berarti varian variabel kepercayaan diri dapat menjelaskan variabel penggunaan media sosial TikTok sebesar 49,1%, demikian pula sebaliknya.

Hubungan negatif dan signifikan antara variabel penggunaan media sosial TikTok dan kepercayaan diri remaja artinya semakin tingginya penggunaan media sosial TikTok, maka semakin rendah pula kepercayaan diri pada remaja. Sebaliknya, apabila semakin rendahnya

penggunaan media sosial TikTok, maka semakin tingginya pula kepercayaan diri pada remaja. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan apabila hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu, "Terdapat hubungan negatif antara penggunaan media sosial TikTok dan kepercayaan diri remaja" diterima.

Analisa hasil dilakukan pula pada masing-masing aspek variabel penggunaan media sosial TikTok. Pada aspek akun yaitu terkait pengetahuan tentang cara membuat dan menggunakan akun media sosial TikTok memperoleh hasil nilai rho sebesar -0,169 dengan signifikansi 0,01 Sig. (1-tailed) yang memiliki hubungan paling kuat dengan variabel kepercayaan diri dibandingkan aspek lainnya. Kedua, aspek intensitas penggunaan yaitu terkait lama penggunaan media sosial TikTok untuk memenuhi kebutuhan dalam kurun waktu tertentu memperoleh hasil nilai rho sebesar -0,148 dengan signifikansi 0,01 Sig. (1-tailed). Ketiga, aspek informasi yaitu terkait pengetahuan melalui informasi yang dapat diperoleh melalui penggunaan media sosial TikTok memperoleh hasil nilai rho sebesar -0,058 dengan signifikansi 0,01 Sig. (1-tailed). Keempat, aspek manfaat yaitu terkait hasil yang diperoleh dari menggunakan media sosial TikTok memperoleh hasil nilai rho sebesar -0,046 dengan signifikansi 0,01 Sig. (1-tailed).

5.3. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi Spearman menghasilkan nilai koefisien signifikansi Sig. (1-tailed) sebesar $0,000 < 0,01$ dan hasil rho sebesar -

0,701 maka artinya hipotesis adanya hubungan negatif antara penggunaan media sosial TikTok dan kepercayaan diri pada remaja diterima. Hal ini mengindikasikan apabila penggunaan media sosial TikTok yang tinggi maka kepercayaan dirinya akan rendah begitupun sebaliknya, apabila penggunaan media sosial TikTok rendah maka kepercayaan dirinya akan tinggi. Selaras dengan pendapat yang dipaparkan oleh Nufus, et al. (2022) menyatakan jika penggunaan media sosial TikTok pada remaja yang belum memiliki psikologis secara matang dengan berlebih dapat memunculkan dampak psikologis bagi remaja. Hasil penelitiannya menunjukkan apabila remaja yang menggunakan TikTok memiliki kepercayaan diri yang rendah, didasarkan pada remaja yang menggunakan TikTok cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain dan mudah merasa rendah diri.

Pada penelitian ini, sejumlah 131 responden menyatakan apabila sangat sering merasa apabila dengan menggunakan TikTok membuat diri membandingkan pencapaian dengan orang lain. Hal ini selaras dengan pernyataan Sabir, et al. (2020) yang menyatakan jika TikTok memberikan dampak negatif pada kepribadian individu yang menyebabkan munculnya inferioritas pada kaum muda. Didasari pada sikap membandingkan diri dengan pencapaian orang lain dapat memunculkan sikap inferioritas pada remaja yang tidak mampu melihat kemampuannya sendiri dan cenderung memandang kelemahannya (Yan, Fangfang, & Tin, 2019) . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhu (2022) yang menjelaskan apabila informasi hiburan seperti kecantikan dapat memberikan dampak negatif contohnya memunculkan kecemasan untuk

menerima wajah mereka tanpa riasan di TikTok karena sikap membandingkan diri.

Hasil pengujian pada masing-masing aspek, menggambarkan apabila aspek akun terkait pengetahuan tentang cara membuat dan menggunakan akun media sosial TikTok memberikan hubungan negatif yang lebih tinggi dibandingkan aspek-aspek lainnya. Hasilnya memperoleh hasil nilai rho sebesar $-0,169$ dengan signifikansi $0,01$ Sig. (1-tailed). Hasilnya mengindikasikan adanya hubungan negatif antara aspek akun dengan kepercayaan diri remaja. Hal ini menunjukkan jika pengetahuan tentang cara membuat dan menggunakan akun media sosial TikTok paling berhubungan terhadap turunnya kepercayaan remaja dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya.

Pada aspek intensitas penggunaan, menggambarkan apabila aspek intensitas penggunaan terkait lama penggunaan media sosial TikTok untuk memenuhi kebutuhan dalam kurun waktu tertentu memperoleh hasil nilai rho sebesar $-0,148$ dengan signifikansi $0,01$ Sig. (1-tailed). Hasilnya mengindikasikan adanya hubungan negatif antara aspek intensitas penggunaan dengan kepercayaan diri remaja. Hal ini menunjukkan apabila intensitas penggunaan media sosial TikTok yang tinggi, akan menyebabkan semakin rendahnya kepercayaan diri remaja. Penggunaan media sosial tinggi pada remaja dapat berdampak pada hilangnya identitas diri dari remaja karena adanya perbedaan tampilan di media sosial dengan pada kehidupan sehari-hari (Felita, Siahaja, Wijaya, Melisa, Chanda, & Dahesihsari, 2016). Selaras dengan sebagian besar responden yaitu 144 responden, sering menghabiskan waktu untuk

mengakses TikTok lebih dari 8 jam dalam sehari. Hal ini menggambarkan apabila sebagian besar responden kerap menghabiskan sebagian waktunya bermain media sosial TikTok yang termasuk pada penggunaan media sosial TikTok karena tingginya intensitas penggunaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Drakel, Pratiknjo, dan Muliarti (2018) menjelaskan apabila tingginya penggunaan media sosial dapat menyebabkan perubahan cara berperilaku dan berpikir individu.

Pada aspek informasi yaitu terkait pengetahuan melalui informasi yang dapat diperoleh melalui penggunaan media sosial TikTok memperoleh hasil nilai rho sebesar $-0,058$ dengan signifikansi $0,01$ Sig. (1-tailed). Hasilnya mengindikasikan adanya hubungan negatif antara aspek informasi dengan kepercayaan diri remaja, dengan hubungan yang sangat lemah. Hal ini kemungkinan didasarkan pada informasi yang diperoleh dari TikTok, dapat menyebabkan hubungan negatif yang lemah antara penggunaan media sosial TikTok dengan kepercayaan diri. Terutama, terbaginya dampak negatif dan positif pada penggunaan media sosial TikTok (Malimbe et al., 2021).

Terakhir, pada aspek manfaat yaitu terkait hasil yang diperoleh dari menggunakan media sosial TikTok yang memiliki hubungan negatif paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Aspek manfaat memperoleh hasil nilai rho sebesar $-0,046$ dengan signifikansi $0,01$ Sig. (1-tailed). Hasilnya menunjukkan adanya hubungan negatif antara aspek manfaat pada penggunaan media sosial TikTok dan kepercayaan diri remaja. Hal ini menunjukkan jika hasil yang diperoleh dari penggunaan TikTok paling tidak berhubungan pada turunnya kepercayaan diri remaja dibandingkan aspek

lainnya. Hasilnya menggambarkan apabila penggunaan media sosial TikTok dikaji secara manfaatnya, cenderung tidak menyebabkan turunnya kepercayaan diri pada remaja. Terutama manfaat yang diperoleh dari penggunaan media sosial TikTok tergantung pada informasi bersifat positif ataupun negatif yang dipilah untuk diambil manfaatnya. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian Sagala, Sinurat, Sipayung, Purba, dan Silalahi (2022) yang menemukan apabila dengan penggunaan media sosial TikTok membantu siswa memperoleh manfaat untuk percaya diri berbahasa inggris.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik, namun mengalami adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dihadapi pada penelitian berkaitan dengan subjek yang digunakan dalam penelitian berasal dari beragam latar belakang responden yang menyebabkan adanya kemungkinan perbedaan latar belakang pada populasi. Keterbatasan lainnya berkaitan dengan terdapat adanya dua data yang *outlier*.